



***Post Traumatic Stress Disorder* Tokoh Aku dalam Novel *Asybahul Jahim* Karya Yasmina Khadra Tinjauan Psikologi Sastra**

Annastasiah Fridah^{1a}, Faradiela Qolbi^{2b}

¹Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

²Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

Email: 20201012006@student.uin-suka.ac.id anasanaas219@gmail.com

Article Info

Article history:

Diterima
2022-07-29

Disetujui
2022-08-07

Dipublikasikan
2022-09-06

Keywords:

Post Traumatic
Stress Disorder
Novel *Asybahul*
jahim
Literary
Psychology

Abstract

The article was conducted to analyze the forms of Post Traumatic Stress Disorder that my character experienced in Yasmina Khadra's novel *Asybahul jahim*. The study resulted in the conclusion first, that the character of I in Yasmina Khadra's novel *Asybahul jahim* underwent Post Traumatic Stress Disorder (PTSD). Second, through an analysis of the approach to literary psychology with Kaplan & Sadock theory, several important things have been found, among other things, there have been causes that led to the character I experienced PTSD in the novel, such as, Sulaiman's death, Haitem family events and insults to the family of my figures. Third, some characteristics of someone experiencing PTSD according to Kaplan and Sadock are found in the novel, among others, a) The Figure I see, hear, and even experience some events related to serious injury or death, as well as receiving threats to the physical integrity of himself or the person around him. b) The reaction of the character I involve fear and helplessness, c) The character I experience a recurring dream of the tragedy that inflicts suffering, etc. Fourth, there were found some attempts by my character to exit the PTSD he experienced, such as leaving Kafr Karam who was none other than his hometown, seeking new life in Baghdad and joining the resistance group.

Abstrak

Kata Kunci :

Post Traumatic
Stress Disorder
Novel *Asyhabul*
Jahim
Psikologi Sastra

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) yang dialami tokoh Aku dalam novel *Asyhabul Jahim* karya Yasmina Khadra. Penelitian dalam artikel ini menghasilkan kesimpulan bahwa, *pertama* tokoh Aku dalam novel *Asyhabul Jahim* karya Yasmina Khadra mengalami *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD). *Kedua*, melalui analisis Psikologi Sastra dengan menggunakan teori dari Kaplan & Sadock, beberapa hal penting yang ditemukan yaitu adanya hal-hal yang menyebabkan tokoh Aku dalam novel mengalami *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD), seperti kematian Sulaiman, peristiwa keluarga Haitem dan penghinaan terhadap keluarga tokoh Aku. *Ketiga*, beberapa karakteristik seseorang yang mengalami *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) menurut Kaplan & Sadock ditemukan dalam novel ini, antara lain: a) Tokoh Aku melihat, mendengar, dan bahkan mengalami beberapa peristiwa yang berhubungan dengan cedera serius atau kematian, serta menerima ancaman terhadap integritas fisik atas dirinya atau orang disekitarnya, b) reaksi dari tokoh Aku melibatkan rasa takut dan ketidakberdayaan, c) tokoh Aku mengalami mimpi berulang mengenai tragedi tersebut yang menimbulkan penderitaan. *Keempat*, ditemukan beberapa usaha tokoh Aku untuk keluar dari *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) yang dialaminya, seperti meninggalkan Kafr Karam yang tidak lain adalah kampung halamannya untuk mencari kehidupan baru di Baghdad dan bergabung dengan kelompok relawan.

A. Pendahuluan

Penampilan seseorang sering dapat mencerminkan kepribadiannya dan kepribadian dapat menentukan baik atau buruknya perilaku seseorang. Kepribadian sendiri meliputi tingkah laku, perasaan, kesadaran dan ketidaksadaran serta keseluruhan pikiran. Tingkah laku manusia jika diperhatikan disekeliling kita sangat beragam. Hal ini dikarenakan setiap manusia memiliki sifat atau karakteristik yang khas dan beragam. Manusia memiliki kemampuan yang ada pada dirinya yang tidak dimiliki oleh makhluk lain seperti akal pikiran. Kemampuan inilah yang menjadikan manusia dapat menguasai keadaan alam sekitar.¹

Kepribadian merupakan perpaduan yang seimbang antara psikologis dan sistem fisik yang kompleks dan dinamis dalam diri manusia tentang bagaimana tiap manusia berpikir, bertindak, melihat, dan beradaptasi dengan sekitarnya sehingga akan terlihat tingkah lakunya yang berbeda dengan yang lainnya.²³ Dari pernyataan tersebut, kepribadian dari masing-masing manusia sangatlah berbeda. Contohnya adik dan kakak yang lahir dari ibu yang sama akan tetapi memiliki sifat dan tingkah laku yang jauh berbeda. Selain itu lingkungan juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam mempengaruhi individu untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat membentuk kepribadian individu tersebut.⁴ Lingkungan juga merupakan media antar individu dengan individu lainnya untuk berinteraksi serta mempengaruhi tingkah laku individu tersebut.

Lingkungan bukan hanya salah satu faktor yang dapat mengubah kepribadian seseorang. Kadang keadaan yang menuntut seseorang untuk mengubah kepribadiannya. Seperti yang diceritakan dalam novel *Asyhabul Jahim* karya Yasmina Kahdra. Tokoh Aku dalam novel tersebut terpaksa harus merubah cara pikirnya dalam menjalani hidup setelah mengalami “peristiwa terkutut” bagi dirinya. Novel ini menceritakan kisah tentang tokoh Aku, seorang pemuda yang lahir di sebuah kampung terpencil yang sulit ditemukan di tengah padang pasir negara Irak yang bernama Kafr Karam. Ia adalah pemuda yang berasal dari keluarga sederhana. Ia merupakan putra tunggal dari lima bersaudara. Ia menjadi harapan besar bagi keluarganya karena berhasil mengenyam studi di bangku kuliah di Universitas Baghdad, namun harapan itu seketika lenyap setelah Amerika menyerang negaranya. Peristiwa tersebut mengharsukannya kembali ke kampung halamannya yaitu Kafr Karam dalam keadaan bingung dan putus asa.⁵

¹ Purwa Atmaja Prawira, *Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 216–17.

² Edi Riyadi, “Pengaruh Kepribadian, Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Kewargaan Organisasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Atas Dan Kejuruan Di Kota Tangerang,” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, h. 434.

³ *Ibid*, h. 434

⁴ Berchah Pitoewas, “Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai,” 3.

⁵ Yasmina Khadra, *The Sirens of Baghdad*, Terj. Abdul Malik (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2007), h. 2.

Tokoh Aku menghadapi berbagai macam konflik yang sedikit demi sedikit mulai mempengaruhi psikisnya setelah kembalinya ke Kafr Karam. Diantara konflik yang dihadapi oleh tokoh adalah Issam berdaudara dan Bashir mengenai kepemimpinan Irak pada masa itu, kematian Sulaiman yang merupakan seorang pemuda yang memiliki keterbelakangan mental (idiot) yang dibunuh dengan sadis oleh tentara Amerika, konflik pengeboman yang dilakukan oleh Amrika yang terjadi pada keluarga Haitem menyebabkan banyak korban berguguran, belum lagi tentara Amrika memaksa masuk ke dalam rumahnya dan membuat keributan. Hal tersebut membuatnya merasa sangat terpukul, ia merasa harga diri keluarganya telah diinjak-injak karena sebuah penghinaan besar dan membuatnya memutuskan untuk kembali ke Baghdad.⁶ Pada titik ini tokoh Aku mengalami peningkatan konflik atau yang biasa disebut eskalasi konflik.

Pada proses pembentukan kepribadian, tidak dipungkiri kita akan selalu berhadapan dengan konflik. Konflik merupakan suatu hal yang akan selalu ada dan akan sulit dipisahkan dalam kehidupan sosial serta proses pembentukan kepribadian. Terjadinya konflik disebabkan karena adanya perbedaan-perbedaan yang mancul dalam kehidupan masyarakat, baik perbedaan yang bersifat individual maupun perbedaan kelompok.

Hal yang menjadi fokus penelitian dalam artikel ini terhadap novel *Asyabul Jahim* karya Yasmina Khadra adalah mengenai berbagai macam konflik yang dialami oleh tokoh Aku, apa yang mempengaruhi perubahan sikap dan prilaku tokoh Aku dan langkah-langkah apa yang diambilnya dalam menghadapi konflik dalam hidupnya. Dalam hal ini untuk mengetahui semua itu, maka dalam menganalisisnya penulis menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan teori Kaplan & Sadock.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Bentuk-bentuk konflik yang menyebabkan *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) yang dialami tokoh Aku:
 - a. Perselisihan

Perselisihan sering terjadi di Kafr Karam dimana tempat tokoh Aku berasal. Perselisihan yang terjadi baik antar ketua kampung, para tetua, atau bahkan antar individu yang ada di kampung itu sendiri. Perselisihan yang terjadi antara Yasin dan Umar misalnya, yang mana Umar merupakan salah satu penduduk kampung yang dikenal sebagai penyakit berjalan kampung. Tokoh Umar selalu memancing keributan setiap kali ia mendatangi suatu tempat. Salah satunya adalah ketika ia dan tooh Aku dating ke sebuah kantin, di sana berkumpul segerombolan pemuda kampung tengah bermain kartu. Umar beberapa kali melontarkan sindiran sehingga membuat Yasin salah satu pemain kartu merasa terpancing emosinya yang digambarkan dengan kutipan berikut:

⁶ Ibid, h.119-140

كف عن الهيص . اخر غراما من المخ الذي بقي لك ، اهدرته هذه الصبيحة عند
جلدك لعميرة⁷

*“Berhenti membesar-besarkan masalah, kalian membuang satu gram terakhir
sisa otak kalian jika kalian bertengkar pagi ini”⁸*

Umar berhasil merubah suasana kantin yang sebelumnya ramai karena permianan
kartu menjadi panas karena sindirannya. Sehingga membuat Yasin naik pitam setelah
mendengar ucapan umar.

ابتداء من اليوم ، امنعك ، اكرر جيدا ، امنعك من التلفظ بشتيمة واحدة ، بكلمة
واحدة منحرفة : أتسنعي يا عمر ، يا هبن عمي فاضل وخالتي امنة⁹

*“Sejak hari ini hingga seterusnya aku melarangmu wahai sepupuku Umar,
anak dari pamanku Fadel dan bibiku Aminah, Aku melarangmu mengucapkan
sepatah kutukan atau serapah, Aku melarangmu mengatakan sesuatu yang
tidak pantas.”¹⁰*

Perdebatan yang terjadi antara Umar dan Yasin menjadi salah satu faktor tooh Aku
mengalami gejala gangguan stress pasca trauma. Sebagaimana yang tokoh Aku yang
terdapat dalam kutipan berikut:

انزويت في غرفتي ، حاولت سماع الراديو كي أبعدا الضيق الذي انتابني منذ حادثة
السفير¹¹

*“Sambil mengunci diri di kamar, aku mencoba mendengarkan radio, berharap
siarannya dapat membantuku menghilangkan rasa malu yang amat sangat
setelah kejadian di Kafe Safir/Kantin”¹²*

b. Kematian

Salah satu konflik yang dorong terjadinya trauma terhadap tokoh Aku adalah
kematian Sulaiman yang merupakan salah satu penduduk Kafr Karam yang memiliki cacat
mental. Sulaiman merupakan anak laki-laki dari si Pandai Besi.

سليمان يركض بكل ما اوتي من قوة ، فقار الظهر متصلب ، يده متدليان، الجسد
مائل نحو اليسار بشكل مشير للسخرية . من خلل طريقة جريه وحدها ، تدرك أنه
ليس في حالة طبيعية. ولكن ، في ظروف الرب ، ينح الشك الأفضلية لارتكاب المأفة
على حساب التحكم في النفس وبرودة الأصاب ، وهذا يسمى الدفاع الشرعي عن
النفس... هزتي الطلقة الأولى من الرأس إلى القدمين ، كما تفعل الشحنة الكهربائية
، غمرتي الطوفان بعد ذلك تابعت مذهولا ، غارقا في ضبابية صاعقة ، انبثاق
كميات من الغبار من ظهر سليمان ، محددا أماكن الاصابة . كانت كل رصاصة
تخترق جسد الهارب تمزق أحشائي. التهمني تنمل شديد، بدأ بلساقين قبل أن يندفع

⁷ Yasmina Khadra, أشباح الجحيم (Libanon: Daarul Farabi, 2007), h. 60.

⁸ Yasmina Khadra, *The Sirens of Baghdad, Terj. Abdul Malik* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2007), h. 55.

⁹ Yasmina Khadra, أشباح الجحيم (Libanon: Daarul Farabi, 2007), 61.

¹⁰ Yasmina Khadra, *The Sirens of Baghdad, Terj. Abdul Malik* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2007), h. 56–57.

¹¹ Yasmina Khadra, أشباح الجحيم (Lebanon: Daarul Farabi, 2007), h. 62.

¹² Yasmina Khadra, *The Sirens of Baghdad, Terj. Abdul Malik*, (Libanon: Pustaka Alvabet, 2007), h. 57.

تحو بطني ، واصل سليمان الركض ، كأن الرصاصات لم تخط ظهره إلى جانبي ،
يصرخ الداد كالمجنون وجهه مغطى بدموع^{١٣}

“Sulaiman terus berlari. Punggungnya lurus, lengannya terjantai dan tubuhnya sangat miring ke kiri. Hanya dari caranya berlari saja bisa diketahui dengan jelas bahwa dia normal. Namun pada masa perang, tidak ada untungnya ragu-ragu menembak atau bermurah hati pada orang yang dicurigai. Izin menangkap dan membunuh siapa saja adalah ‘pertahanan yang sah’. Tembakan pertama membuatku kaget bukan kepalang. Tubuhku bergetar dari kepala sampai kaki seperti terkena gelombang arus listrik. Kemudian terdengar rentetan tembakan susulan laksana air bah. Dalam kondisi pusing, di antara kepulan debu aku melihat kawanan tantara memberondongkan peluru hingga melubangi punggung Sulaiman di beberapa titik, menerpanya hingga terhuyung sesaat. Setiap peluru yang mengenai tubuhnya terasa seolah-olah menembus tubuhku sendiri. Gelenyar yang dahsyat merambati kaki dan selangkanganku, lalu naik mengocok perutnya. Sulaiman masih berlari. Tubuhnya hampir tidak terguncang oleh tembakan yang merobek punggungnya. Di sampingku, si pandai besi memekik-mekik bak orang gila, sementara wajahnya basah oleh air mata.”¹⁴

c. Pemboman

Tokoh Aku kembali mengalami peristiwa yang membuatnya trauma setelah peristiwa kematian Sulaiman. Tokoh Aku menggambarkan secara rinci kejadian yang terjadi, dari awal pesta berjalan dengan meriah sampai berubah menjadi pesta yang diselubuti oleh kegelapan. Kebun buah keluarga Haitem menjadi pusat ledakan yang banyak memakan korban jiwa. Keriuhan semakin menghantam malam. Mobil-mobil bantuan datang dari kampung penuh dengan sukarelawan yang membawa banyak peralatan tanggap bencana. Upaya penyelamatan memperlihatkan suasana yang mengerikan. Disebutkan dalam novel bahwa dengan tangan telanjang, orang-orang mengangkat balok yang terbakar dan menggali batu-batu reruntuhan bangunan. Mereka mencari orang-orang yang bias diselamatkan dan melakukan evakuasi. Pikiran tokoh Aku semakin tidak terkendali.

وقفت كالمتمسرنم وركضت نحو الأتون. أجهل كم قضيت من الوقت وأنا أتقلب
وأحدق حولي. وحينما عدت إلى نفسي، كانت يداي ملطخة بدماء ومنتفخة. و
الأصابع مقطعة في المفاصل، كنت أشعر ألم حاد أسقطني على ركبتني، الصدر ملوث
بدخان وروائح الجثث المتحرقة^{١٥}

“Setengah sadar, aku bangkit berdiri seperti orang yang berjalan sambil tidur, kemudian berlari ke arah kobaran api. Aku tidak ingat lagi berapa lama aku berada di sana, merenggut, mengangkat dan menyibak segala sesuatu di sekelilingku. Saat aku sadar dari kondisi lupa daratan, aku melihat tanganku memar dan lebam. Jari-jemariku terkoyak mengucurkan darah. Aku jatuh

¹³ Khadra Yasmina Khadra, أشباح الجحيم, (Libanon: Daarul Farabi, 2007) h. 77-78.

¹⁴ Khadra, *The Sirens of Baghdad*, Terj. Abdul Malik, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2007), h. 75.

¹⁵ Yasmina Khadra, أشباح الجحيم, (Libanon: Daarul Farabi, 2007), h. 123

berlutut, meratap penuh kemalangan. Paru-paruku sesak oleh asap dan bau amis dari mayat yang terbakar.”¹⁶

d. Eskalasi Konflik

Setelah semua apa yang tokoh Aku alami hal yang sangat membuatnya trauma adalah kejadian yang menimpa keluarganya yang merupakan puncak dari seluruh kejadian yang membuatnya trauma. Eskalasi konflik yang dialami oleh tokoh Aku menjadikannya seorang yang tidak lagi melihat segala sesuatu dengan cara yang sama. Rasa malu, malu, rishi serta marah semuanya berkecamuk dalam dirinya.

بأن الهيمة البشعة زارت بعمق أحشائي، وبأنني، عاجلاً أو آجلاً، حدث، ومهما سيحدث، حكم علي أن أثار للعار الذي أصابني في محيط من الدماء، إلى أن تصير مياء الأنهر والبحار أكثر حرة من الخدش الذي تركه الأوغاد على رقبة أختي بهية، بأن عيون أمي، وسحنة أب، والجمر الذي يشتعل بأحشائي يدريني على تحمل الجحيم الذي ينتظرني...¹⁷

“Aku mendengar binatang buas mengaum culas dari kedalaman jiwaku. Sudah jelas bahwa cepat atau lambat, apapun yang terjadi, aku harus menerima hukuman: aku harus menghapus aib ini dengan darahku sendiri, hingga seluruh sungai dan laut berubah menjadi merah seperti luka di leher Bahia, seperti mata ibuku yang menatap pilu, seperti api yang menghanguskan isi perutku, yang sudah selesai menyiapkan neraka dan bosan menantiku untuk menerbarkannya ke dunia.”¹⁸

Kondisi yang dialami oleh tokoh Aku serupa dengan kriteria seseorang yang mengalami Post Traumatic Stress Disorder. Kesulitan dalam beristirahat terlebih lagi tidur, meningkatnya tingkat kemarahan, kesulitan dalam berkonsentrasi, meningkatnya kewaspadaan serta respon kaget yang berlebihan.

2. Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) yang dialami Tokoh Aku

Kondisi yang dialami oleh tokoh Aku setelah melihat, menyaksikan, mendengar dan mengalami kejadian-kejadian tersebut serupa dengan seseorang yang mengalami Post Traumatic Stress Disorder (PTSD). Gejala-gejala yang ditimbulkan oleh tokoh Aku serupa dengan kriteria diagnostic Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) menurut Kaplan & Sadock,¹⁹ yaitu: *pertama*, individu tersebut melihat, mendengar, atau bahkan mengalami beberapa peristiwa yang berhubungan dengan cedera serius atau kematian, serta menerima ancaman terhadap integritas fisik dirinya atau orang disekitarnya.

Tokoh Aku melihat jelas dengan mata kepalanya sendiri kematian Sulaiman dan mendengar dentuman sangat keras ketika pesta pernikahan keluarga Haitem di bom oleh

¹⁶ Yasmina Khadra, *The Sirens of Baghdad*, Terj. Abdul Malik, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2007), h. 124.

¹⁷ Yasmina Khadra, *أشباح الجحيم*, (Libanon: Daarul Farabi, 2007), h. 133.

¹⁸ Yasmina Khadra, *The Sirens of Baghdad*, Terj. Abdul Malik, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2007), h. 137.

¹⁹ Sadock Benjamin J, Kaplan & Sadock Buku Ajar Psikiatri Klinis Edisi 2, Terj. Profitasari Dan Tiara Mahatmi Nisa (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2016), h. 254–55.

tentara Amerika. Serta tokoh Aku menyaksikan peristiwa penghinaan terhadap keluarganya yang mampu mengubah hidupnya seratus delapan puluh derajat.

Kedua, reaksi dari individu tersebut melibatkan rasa takut dan ketidakberdayaan.

ارتفع بطني كارتداد موج. دمرت حاة متوهجة حنجرتي واندفعت عبر في إلى الهواء
الطلق. تحجب النهار... وبعد ذلك غرقت في العدم²⁰

“Perutku bergolak, isinya naik ke atas, melontarkan cairan yang menyeruak melewati kerongkonganku, lalu muncrat keluar dari mulut ke udara terbuka. Pandanganku berkunang-kunang.... Kemudian aku tidak ingat apa-apa lagi.”²¹

Ketiga, teringat kembali tragedy traumatic secara berulang dan mengganggu yang menyebabkan distress serta ketidakmampuan mengingat kembali aspek penting yang terjadi saat tragedi.

كانت ذكريات الأدثة تؤرق مضجعي²²

“Ingatan akan pemandangan yang sangat mengerikan membuatku menderita tiada henti.”²³

Kempat, mengalami mimpi berulang mengenai tragedi tersebut yang menimbulkan penderitaan.

بعد دفن سليمان مكثت بلبيت. لم أحضر مراسيم الجنازة. بمجرد أن أغرق في النوم،
تنقض علي صراخات العسكري الأمريكي. حلمت بسليمان وهو يركض بسرعة،
قامته صلبه، ذراعاه يتدليان، وجسمه ييل تارة إلى اليمين وتارة إلى الشمال. ومن
ظهره، تفور ينابيع صغيرة متعددة. وكنت دوماً أستيقظ في اللحظة التي تتفجر
جمجمته، أصرخ بصوت مبجوح²⁴

“Aku tidak hadir dalam upacara pemakaman Sulaiman. Setelah peristiwa itu, aku hanya bisa tinggal di dalam kamar. Setiap kali jatuh tertidur, pekikan prajurit GI berkulit hitam itu akan menyerbu otakku. Aku selalu memimpikan Sulaiman yang berlari kencang; tulang belakangnya lurus, lengannya terjuntai, tubuhnya kadang condong ke satu sisi lalu berganti ke sisi lainnya. Lalu semburan cairan panas berwarna merah muncrat dari puluhan lubang kecil di punggungnya. Tepat pada adegan saat kepalanya meledak, aku akan terbangun dan menjerit.”²⁵

Kelima, usaha menghindari aktivitas, tempat atau orang yang berhubungan dengan trauma.

رويداً رويداً، فيما كان اليأس يتد منكوخ إلى آخر، والدموع تتفتت فوق السطوح،
امتلات كفر كرم بضغينة كافية لتجرفها كما تفعل زوبعة صاعقة. قلت لك اظم: يجب
أن أذهب من هنا²⁶

²⁰ Yasmina Khadra, أشباح الجحيم, (Libanon: Daarul Farabi, 2007), h. 78.

²¹ Khadra, *The Sirens of Baghdad*, Terj. Abdul Malik, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2007), h. 75–76.

²² Yasmina Khadra, أشباح الجحيم, (Libanon: Daarul Farabi, 2007), h. 92

²³ Yasmina Khadra, *The Sirens of Baghdad*, Terj. Abdul Malik (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2007), h. 91

²⁴ Yasmina Khadra, أشباح الجحيم, (Libanon: Daarul Farabi, 2007), h. 92

²⁵ Yasmina Khadra, *The Sirens of Baghdad*, Terj. Abdul Malik (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2007), h. 91

²⁶ Yasmina Khadra, أشباح الجحيم, (Libanon: Daarul Farabi, 2007), h. 136

“Sedikit demi sedikit, laksana keputusan yang merambat dari satu gubuk ke gubuk lainnya ditingkahi suara sedu-sedan yang membumbung menembus atap, Kafr Karam terasa meracuni diriku dengan aliran bisa sengatan, ‘Aku harus pergi dari sini,’ kataku pada Kadem.”²⁷

Kecnam, merasa asing dengan orang lain.

تهت بلمدينة إلى حد لم يعد بمقدوري وضع قدم أمام أخرى. لم أرد التفكير في شيء، ولا رؤية شيء، ولا سماع شيء أيضاً. كان الناس يطوفون حولي، تجاهلهم. ثم أغرق بداخله ثانية، كأن شيئاً لم يكن. شعرت بلراحة في العمة، بعيداً عن همومي، لا يصلني صدى الأسئلة المعلقة²⁸

“Aku melangkah mengelilingi kota sampai kelelahan dan tidak bisa lagi meletakkan satu kaki di depan kaki yang lain. Aku tidak mau memikirkan, melihat atau memahami apapun. Orang-orang berlalu-lalang di sekelilingku. Aku bersikap acuh tak acuh. Aku telah muncul dari kegelapan diriku sendiri selama sedetik untuk selanjutnya tercebur lagi ke dalamnya seakan-akan tidak ada sesuatu yang terjadi. aku merasa ada kesenangan dalam pikiran hitamku. Aku merasa aman dari penderitaan, tak bisa dijangkau oleh pertanyaan-pertanyaan yang mengganggu.”

Ketujuh, meningkatnya tingkat kemarahan.

بأن الهيمة البشعة زارت بعمق أحشائي، وبأنني، عاجلاً أو آجلاً، ومهما حدث، ومهما سيحدث، حكم علي أن أثار للعار الذي أصابني في محيط من الدماء، إلى أن تصير مياه الأنهر والبحار أكثر حرة من الخدش الذي تركه الأوغاد على رقبة أختي بهيمة، بأن عيون أمي، وسحنة أب، والجمر الذي يشتعل بأحشائي يدريني على تحمل الجحيم الذي ينتظرني...²⁹

“Aku mendengar binatang buas mengaum culas dari kedalaman jiwaku. Sudah jelas bahwa cepat atau lambat, apapun yang terjadi, aku harus menerima hukuman: aku harus menghapus aib ini dengan darahku sendiri, hingga seluruh sungai dan laut berubah menjadi merah seperti luka di leher Bahia, seperti mata ibuku yang menatap pilu, seperti api yang menghanguskan isi perutku, yang sudah selesai menyiapkan neraka dan bosan menantiku untuk menerbarkannya ke dunia.”³⁰

Kedelapan, rasa dan pikiran akan masa depan memudar.

أخشى أن لا أحد في العالم يملك سلطة علي الآن. بل أسوأ، إنني لا ألي بما سيحدث لي ابتداء من هذه الدقيقة، من هذه الثانية.³¹

²⁷ Yasmina Khadra, *The Sirens of Baghdad*, Terj. Abdul Malik (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2007), h. 139

²⁸ Yasmina Khadra, *أشباح الجحيم*, (Libanon: Daarul Farabi, 2007), h. 181

²⁹ Yasmina Khadra, *The Sirens of Baghdad*, Terj. Abdul Malik (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2007), h. 133

³⁰ Yasmina Khadra, *The Sirens of Baghdad*, Terj. Abdul Malik (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2007), h. 137

³¹ Yasmina Khadra, *أشباح الجحيم*, (Libanon: Daarul Farabi, 2007), h. 137-138

“Kurasa aku tidak lagi membutuhkan izin dari siapapun untuk melakukan apapun. Terlebih lagi, aku tidak peduli sedikitpun mengenai apa yang akan terjadi pada diriku sejak saat ini. Sejak detik ini.”³²

Pada kalimat *هذه الدقيقة لي ابتداء من* yang artinya adalah aku tidak peduli sedikitpun mengenai apa yang akan terjadi pada diriku sejak saat ini memiliki maksud bahwa tokoh Aku merasa pikiran akan masa depannya memudar setelah peristiwa traumatis itu terjadi.

Kesembilan, durasi gangguan yang tela disebutkan di atas terjadi lebih dari satu bulan.

شهران بعد مقابلتي مع عمر، لم تتغير تصرفاتي قيد أنملة. بدأت أشعر بثقل الرتبة، وطفق عالمي يتقلص شيئاً فشيئاً³³

“Dua bulan setelah percakapanku dengan Umar, jadwalku tidak berubah sedikitpun. Rutinitas ini mulai membebaniku dan duniaku menyusut menjadi hampa.”³⁴

Kesepuluh, gangguan ini menyebabkan penderitaan secara klinis atau gangguan di dalam aspek fungsi social, pekerjaan atau aspek fungsi penting lainnya.

من نومي العميق وبلّ أصداء، لم أحتفظ إلا بوجع حاد يعصر مفاصلي. كنت بداخل جسي كما الجرد بداخل فخ. يركض ذهني في جميع الجهات دون أن يعثر على مهرب. هل هذا ما يسعى برهان الاحتجاز؟.. كنت بحاجة إلى الخروج من جلدي، إلى الانفجار مثل قنبلة، أن أصلح لشيء ما، على غرار الشقاء³⁵

“Dari jauh dalam tidurku yang sangat tenang, aku menyisakan tikaman luka yang menyiksa tulang sendiku. Aku berada di dalam ragaku seperti seekor tikus dalam perangkap. Pikiranku melaju di setiap arah namun tidak menemukan jalan keluar. Apakah ini penyakit takut terhadap ruangan sempit, demikian aku sering berkhayal? Aku butuh kebebasan untuk meledak seperti bom agar bisa mengetahui kegunaanku.”³⁶

3. Bentuk-bentuk Upaya Tokoh Aku Keluar dari *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD)

Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) merupakan suatu sindrom yang muncul setelah individu mengalami, melihat atau mendengar stressor traumatic yang mengerikan. Individu bereaksi terhadap pengalamn tersebut dengan perasaan takut dan tidak berdaya, secara langsung akan mengingatkan kembali atau menghidupkan kembali peristiwa tersebut, dan berusaha untuk tidak mengingat hal itu.

³² Yasmina Khadra, *The Sirens of Baghdad*, Terj. Abdul Malik (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2007), h. 141

³³ Yasmina Khadra, *أشباح الجحيم*, (Libanon: Daarul Farabi, 2007), h. 230-231

³⁴ Yasmina Khadra, *The Sirens of Baghdad*, Terj. Abdul Malik (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2007), h. 233

³⁵ Yasmina Khadra, *أشباح الجحيم*, (Libanon: Daarul Farabi, 2007), h. 258

³⁶ Yasmina Khadra, *The Sirens of Baghdad*, Terj. Abdul Malik (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2007), h. 260-261

Tokoh Aku telah mengalami beberapa peristiwa yang menyebabkannya mengalami *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD). Setelah mengalami beberapa peristiwa yang menyebabkan trauma, tokoh Aku berusaha mencari ketenangan dan solusi untuk keluar dari keadaan yang saat ini ia alami. Adapun beberapa bentuk cara tokoh Aku untuk keluar dari *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) sebagai berikut.

Hal pertama yang tokoh Aku lakukan adalah meninggalkan Kafr Karam, kampung halamannya yang telah menjadi tempat terjadinya peristiwa trauma yang dialaminya. Bagi tokoh Aku Kafr Karam telah menjadi lautan luka. Oleh sebab itu, tokoh Aku memutuskan untuk meninggalkan Kafr Karam dan pergi ke Baghdad untuk hidup dengan kakak perempuannya Farah.

هل تريد الذهاب إلى البيت وتتي بملبسي؟ ستعرف بهية ماذا ستضع في الجراب، قل لها بأنني ذاهب إلى بغداد، عند أختنا فرح³⁷

“Aku harus pergi dari sini. Apa kau bersedia mengambilkan keperluanku? Bahia tahu apa yang harus dimasukkan ke dalam tasku. Katakan padanya akum au pergi ke Baghdad untuk tinggal bersama kakakku Farah.”³⁸

Baghdad merupakan tempat tinggal kak perempuan dari tokoh Aku, Farah. Akan tetapi, kedatangan tokoh Aku mendapat respon tidak baik dari Farah. Alih-alih tinggal bersamanya Farah menyuruh tokoh Aku menginap di Hotel dan memberinya beberapa lembar uang. Penolakan yang dilakukan Farah membuatnya bertekad untuk tetap berada di Baghdad bermodalkan uang yang diberikan oleh Farah. Namun, lagi-lagi keberuntungan tidak berpihak padanya, ketika ia memutuskan untuk bermalam disebuah Masjid tengah Kota, dompet dan isi tasnya hilang.

كنت بصدد الارتقاء داخل المنحدر المظلم حينما أيقظني آذان الفجر. في القاعة، غادر أغلب النائمين أماكنهم. العجوز أيضاً ذهب هو الآخر. لم يبق إلا أربعة بؤساء ممددين على جيب سروالي الخلفي؛ اخفت نقودي³⁹

“Aku hampir saja terjatuh ke udara kosong saat suara muadzin membuatku bangun tersentak. Sebagian besar penginap yang tidur tadi malam sudah meninggalkan ruangan ini, termasuk si kakek tua yang berbaring di sampingku. Hanya tinggal empat tunawisma, yang tidur dengan pakaian compangcamping di atas tumpukan kain, yang masih telentang nyenyak. Dan ternyata, tasku sudah tidak berada di tempatnya semula. Aku meraba saku belakang celanaku.. dompetku juga sirna”⁴⁰

Baghdad adalah kota yang tertib dan rapih sebelum penyerbuan pasukan multinasional. Toko-tokonya terang, orang-orangnya ramah dan kehidupannya damai

³⁷ Yasmina Khadra, أشباح الجحيم, (Libanon: Daarul Farabi, 2007), h.137

³⁸ Yasmina Khadra, The Sirens of Baghdad, Terj. Abdul Malik (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2007), h. 140

³⁹ Yasmina Khadra, أشباح الجحيم, (Libanon: Daarul Farabi, 2007), h. 186

⁴⁰ Yasmina Khadra, The Sirens of Baghdad, Terj. Abdul Malik (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2007), h. 189

sentosa. Semenjak penyerbuan itu, Baghdad di gelantungi anak-anak yatim kelaparan dan anak-anak jalanan yang memendam perih luka tersiram.

ولكنه أثلج صدري عندما وضعها على كتفي وقال بنبرة واثقة إن همومي، ابتداء من تلك اللحظة، هي همومه أيضا، وإذا رغبت، يَكُنِي العمل في محله والسكن في الطابق العلوي، في غرفة صغيرة، ولكنها مريحة⁴¹

“Untuk menenangkanku, dia merengkuhku di bahu dan berkata bahwa hidupku dalam tanggungannya mulai saat itu dan seterusnya. Katanya, aku harus tahu bahwa aku bisa bekerja di tokonya dan tinggal di ruang penyimpanan barang di lantai atas.”⁴²

Tokoh Aku tetap bersikukuh melanjutkan tekadnya untuk tetap berada di Baghdad walaupun ia telah kehilangan barang-barangnya. Karena peristiwa perampokan itu, tokoh Aku hidup luntang-lantung di jalanan selama beberapa minggu sampai akhirnya ia bertemu Umar. Umar menyarankan tokoh Aku untuk pergi mengunjungi Said. Said merupakan salah satu pendudukan Kafr Karam. Ia mempunyai sebuah toko elektronik di Baghdad dan sesekali pulang ke Kafr Karam. Tokoh Aku menceritakan keadaannya kepada Said. Tanpa pikir panjang Said pun menerima tokoh Aku untuk bekerja di tokonya dan memberinya tempat tinggal. Said memberi tokoh Aku secercah harapan untuk melanjutkan hidup di Baghdad. Untuk beberapa saat, tokoh Aku bisa hidup dengan tenang. Selama di Baghdad tokoh Aku melanjutkan pekerjaannya sebagai penjaga malam di toko Said. Kehidupan di Baghdad di lalunya tanpa kesulitan. Tokoh Aku mulai menyesuaikan diri dengan menjadwalkan sedikit beberapa kegiatan rutin.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian dalam artikel ini setelah dilakukannya analisis terhadap objek penelitian dan melihat dari panduan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder* (DSM) yang pertama tokoh aku dalam novel *Asyhabul Jahim* karya Yasmina Khadra mengalami *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD). Kedua, melalui analisis Psikologi Sastra dengan menggunakan teori dari Kaplan & Sadock, beberapa hal penting yang ditemukan yaitu adanya hal-hal yang menyebabkan tokoh Aku dalam novel mengalami *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD), seperti kematian Sulaiman, peristiwa keluarga Haitem dan penghinaan terhadap keluarga tokoh Aku. Ketiga, beberapa karakteristik seseorang yang mengalami *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) menurut Kaplan & Sadock ditemukan dalam novel ini, antara lain: a) Tokoh Aku melihat, mendengar, dan bahkan mengalami beberapa peristiwa yang berhubungan dengan cedera serius atau kematian, serta menerima nacamaman terhadap integritas fisik atas dirinya atau orang disekitarnya, b) reaksi dari tokoh

⁴¹ Yasmina Khadra, أشباح الجحيم, (Libanon: Daarul Farabi, 2007), h. 213

⁴² Yasmina Khadra, *The Sirens of Baghdad*, Terj. Abdul Malik (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2007), h. 216

Aku melibatkan rasa takut dan ketidakberdayaan, c) tokoh Aku mengalami mimpi berulang mengenai tragedy tersebut yang menimbulkan penderitaan,. Keempat, ditemukan beberapa usaha tokoh Aku untuk keluar dari *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) yang dialaminya, seperti meninggalkan Kafir Karam yang tidak lain adalah kampung halamannya untuk mencari kehidupan baru di Baghdad dan bergabung dengan kelompok relawan.

Daftar Pustaka

- Khadra Yasmina. 2007. *أشباح الجحيم*. Libanon: Daarul Farabi.
- Khadra, Yasmina. 2007. *The Sirens of Baghdad*, Terj. Abdul Malik. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2016. *Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pitoewas, Berchah. “*Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai*”.
- Riyadi, Edi. “*Pengaruh Kepribadian, Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Kewargaan Organisasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Atas Dan Kejuruan Di Kota Tangerang*,” Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Sadock, Benjamin J. 2016. *Kaplan & Sadock Buku Ajar Psikiatri Klinis Edisi 2, Terj. Profitasari Dan Tiara Mahatmi Nisa* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC).